(ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ

Chapter 93 : ***Red Ragu-Ragu di Malam Festival***

Penerjemah : **MasariuMan**

Denting barang bergema di dapur.

aku mencuci cangkir dengan sabun dan air dan menyerahkannya kepada Lit.

Lit mengambil peralatan dapur yang kuberikan padanya dan mengelapnya dengan kain lap sebelum meletakkannya di rak.

Lit dan aku sedang mencuci piring setelah Ruti dan yang lainnya pergi.

"Baiklah kita sudah selesai."

"Terima kasih atas kerja kerasmu."

Setelah meletakkan cangkir terakhir di rak, Lit mengangkat salah satu tangannya. Aku menyentuh tangan itu dengan ringan.

"Yay."

Meski hanya mencuci piring bersama, Lit tersenyum seolah kami menyelesaikan tugas yang sulit. Setiap kali kami menyelesaikan beberapa pekerjaan bersama, kami selalu melakukan tos, berjabat tangan atau berpelukan.

Yah, jelas kami tidak akan melakukannya di depan orang lain. aku tidak berpikir kami telah melakukannya, tetapi mungkin kami telah melakukannya sekali atau dua kali.

"Kalau begitu, aku akan menyiapkan bak mandi."

"Oke terima kasih."

aku kembali ke ruang tengah dan mengelap meja. Aku meremas kain lap hingga kering.

Setelah itu selesai, aku menyempatkan diri untuk istirahat dan menunggu Lit menyesuaikan suhu bak mandi.

"malam festival titik balik matahari musim dingin ya."

Pertanyaannya adalah waktu untuk menyampaikannya padanya.

"Aku gugup. Mungkin akan lebih baik melakukannya pada hari biasa."

Sekarang aku memikirkannya, memberikannya padanya di hari festival akan terasa seperti aku sedang melakukan pertunjukan. Mungkin aku harus melakukannya besok?

"Tidak, tidak, kapten ksatria mengajariku bahwa tidak baik menunda masalah apapun. Jangan ragu jika kamu memutuskan untuk menyerang, pedang yang kuat adalah pedang yang menang."

Tentu saja, itu tentang pedang dan pasukan. aku yakin Kapten Ksatria tidak akan pernah membayangkan bahwa aku akan mengingat apa yang dia katakan di saat-saat seperti ini.

aku merindukan saat-saat itu, ketika aku baru saja bergabung dengan ksatria ordo dan berjuang untuk meningkatkan level awal『pemandu』ku, dia adalah orang yang mengajariku pentingnya teknik pedang dan keterampilan itu tidak masalah.

Saat kami memulai perjalanan, Kapten Ksatria adalah salah satu dari sedikit di Ibukota Kekaisaran yang lebih kuat dariku. Perlindungan ilahi-nya adalah 『Woad Raider』, perlindungan ilahi dalam yang barbar tetapi dia berusaha untuk bertarung secara cerdas dengan pedang.

Dan itu tidak terbatas pada teknik pedang. Ketika aku masih belejar dan Kapten Ksatria memanggilku Gi Kecil, dia berulang kali memperingatkanku untuk tidak terlalu bergantung pada 『Perlindungan Ilahi』.

“Dengarkanlah Gi Kecil,『 Perlindungan Ilahi 』tentu saja merupakan sumber kekuatan kita. Tapi 『Perlindungan Ilahi』 tidak mampu menilai apa pun. itu urusan kita sendiri untuk membuat pilihan yang benar.”

Perlindungan Ilahi tidak mampu membuat penilaian apa pun. Orang-orang di dunia ini seringkali melupakan prinsip itu.

Orang-orang merasa bahwa menuruti dorongan hati adalah hal yang benar untuk dilakukan karena itu didorong ke dalam diri mereka secara emosional sebagaimana mereka akan menderita jika mereka menolak perlindungan ilahi mereka sedangkan mereka akan mengalami kegembiraan jika mereka memenuhi dorongan mereka.

Selain itu, di bawah doktrin Gereja Suci, Dewa Demis tidak menyalahkan seseorang atas kegagalan dan kejahatan mereka karena dorongan perlindungan ilahi mereka.

Tujuh tahun yang lalu, ketika seorang pria bernama Raja Bandit dengan perlindungan dewa keji dari 『Bandit』 akan dieksekusi, terlepas dari jumlah besar orang yang telah dia bunuh dan rampok, dia menerima banyak penghormatan dari gereja dan warga negara untuk memenuhi perlindungan ilahi dan dia tinggal di penjara tanpa ketidaknyamanan sampai hari dia dieksekusi.

Pada hari eksekusinya, banyak yang datang sebagai penonton dan mereka meneriakkan kata-kata dukungan untuk pria yang gemetar ketakutan akan kematian.

Dan kemudian, raja bandit dieksekusi diiringi tepuk tangan meriah.

"Aku ingin tahu apakah ini baik-baik saja."

aku berpartisipasi dalam pertarungan untuk menangkap raja bandit tetapi orang itu bukanlah yang disebut pencuri hebat. Dia memiliki karisma yang menarik banyak orang dan dia peduli terhadap anak buahnya tetapi memikirkan tentang bagaimana dia menyerang dan membunuh korbannya untuk kepentingannya sendiri, aku tidak dapat merasa kasihan padanya.

"Suhunya sydah bagus!"

Lit memanggilku. Ini buruk, pikiranku sepenuhnya sudah kemana-mana.

aku belum mengambil keputusan tentang poin utama kapan harus melewati itu.

... Aku akan memikirkannya saat aku mandi.

☆☆

Lit dan aku masuk ke kamar mandi bersama.

Lit menyandarkan punggungnya di dadaku dan mengendurkan tubuhnya dengan nyaman.

Dengan pandanganku dari belakang kepala Lit, apakah itu tengkuknya yang sehat atau payudaranya yang mengambang di bak mandi, ada banyak pemandangan yang patut disayangkan.

Meskipun itu kejadian sehari-hari.

Yah, meski Lit melakukan itu setiap hari, tubuhnya akan menegang sesaat setiap kali punggungnya menyentuh dadaku jadi kurasa kami seri, mungkin.

"Hari ini menyenangkan."

Kata Lit. Tetesan dari langit-langit jatuh ke bak mandi.

"aku tidak pernah membayangkan suatu hari aku akan menikmati festival bersama Ruti. Hidup pasti tidak bisa diprediksi. Dengan cara yang baik."

"Itu benar, ketika aku pertama kali datang ke Zoltan, aku membayangkan bahwa aku akan menjalani kehidupan yang jauh lebih sunyi dan sepi."

"Apakah kamu lebih suka seperti itu?"

Aku memeluk Lit dari belakang.

"Tentu saja tidak."

Kami memejamkan mata dan menikmati kehangatan tubuh satu sama lain.

"Shisandan, menurutmu dia sudah mati?"

"Entahlah."

Lit mencengkeram tanganku. aku mencengkeramnya kembali sebagai tanggapan.

"dia sudah mati dua kali. Sekali di tanganku dan yang kedua oleh Ruti. "

"Tepat sekali."

"Itulah mengapa aku akan move on. aku tidak akan lagi mengejarnya. Bahkan jika dia hidup kembali, aku akan bertarung jika dia mengancam hidupku dan Red dan Ruti di Zoltan tapi aku tidak akan keberatan jika dia tidak melakukannya."

"Apakah kamu yakin?"

"Ya, membalas dendam sekali saja sudah cukup. dua kali berlebihan."

Lit berkata dan menoleh untuk melihatku sambil tersenyum.

"dan yang paling penting, Red, aku lebih menyayangimu."

Mungkin karena dia malu dengan perkataannya, wajah Lit memerah.

Tampaknya Lit telah mengurus perasaannya tentang Shisandan.

"Li-Lit."

aku Harus mengatakannya.

"Se-setelah kita meninggalkan kamar mandi, aku punya sesuatu yang ingin kuberikan padamu. Bisakah kamu menemaniku?"

"Tentu tapi... ma-malam ini adalah malam festival titik balik matahari musim dingin."

"A-ah, ya."

aku tahu bahwa kedua tubuh kami kaku karena tegang.

Tenang. Tarik napas dalam.

☆☆

Ada legenda tentang malam festival titik balik matahari musim dingin.

『Penunggang Drake』 yang mengalahkan 『Iblis Musim Dingin』 menyelamatkan 『Putri』 yang terperangkap di istana es.

Namun, karena kutukan oleh 『Demon Musim Dingin』, 『Putri』 membeku sampai ke inti hatinya.

『Penunggang Drake』 terpesona oleh sosok cantik 『Putri』 dan sangat sedih karena jantungnya membeku dan berhenti berdetak.

『Penunggang Drake』 melepas cincinnya sendiri dari jari manisnya, meletakkannya di dada 『Putri』 dan meneteskan setetes darahnya ke dalam cincin.

Ketika dia melakukan itu, darah hangat 『Penunggng Drake』 melewati kulit 『Putri』 dan mencapai jantungnya, menghangatkan Jantungnya yang membeku. Jantung 『Putri』 mulai berdetak sekali lagi dan 『Putri』 perlahan membuka matanya.

Kemudian, keduanya saling berciuman. 『Penunggang Drake』 menikah dengan 『Putri』 dan menjadi raja ketika mereka kembali ke kampung halamannya.

Itulah ringkasan dari legenda tersebut.

Itulah asal muasal kebiasaan memberi cincin saat bertunangan di Benua Avalonia. Menempatkannya di jari manis juga karena legenda itu.

Nah, itu tadi. Mudah untuk membayangkan metafora dalam legenda itu. Untuk mengalirkan darah melalui cincin wanita ...

Banyak orang yang mengklaim bahwa banyak anak yang lahir di musim gugur karena legenda tersebut. Kebetulan, musim gugur kira-kira 10 bulan dari festival titik balik matahari musim dingin.

Sambil menunggu dari Lit yang sedang berganti pakaian setelah keluar dari kamar mandi, aku memegang kotak dengan 'cincin' di tanganku dan masih ragu-ragu dan bermasalah, berpikir jika aku akan memberikannya padanya di tengah panasnya festival. atau bahwa dia akan kecewa atau bahwa aku mungkin harus memberikannya kepadanya pada hari biasa.

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya